

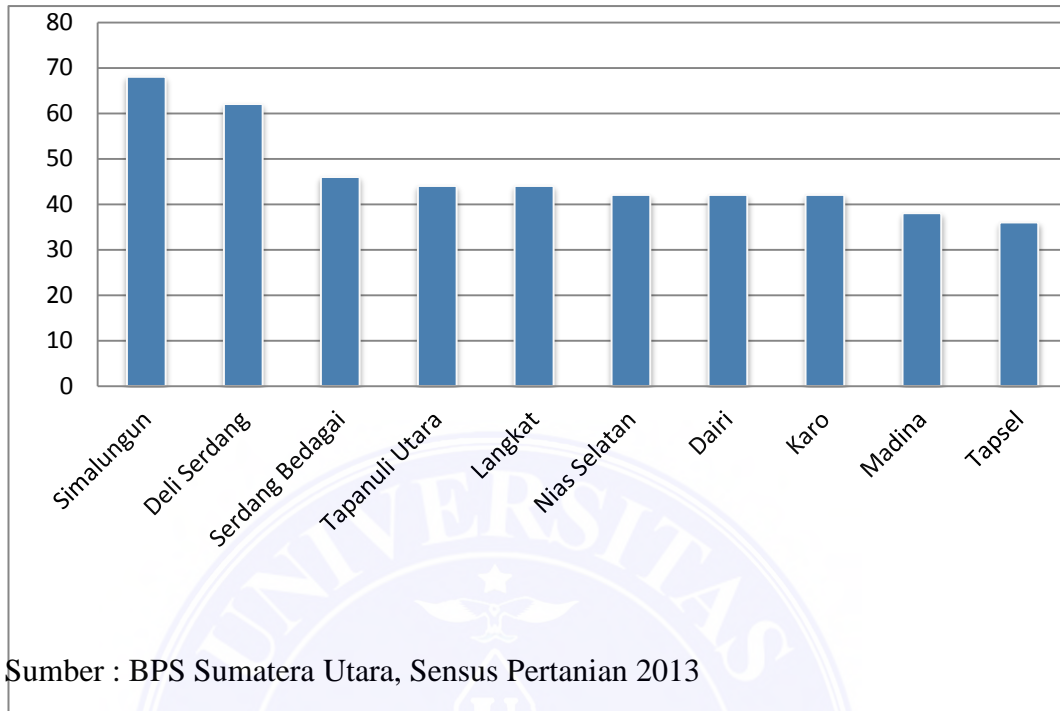
## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia sudah tidak perlu diragukan lagi. Peran penting sektor pertanian tersebut sudah tergambar dalam fakta empiris yang tercermin pada sumbangan sektor pertanian terhadap pembentukan *Gross National Product (GNP)* maupun *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*, menyerap banyak tenaga kerja terutama tenaga kerja yang berada di pedesaan, menyiapkan bahan kebutuhan pokok bagi konsumsi produk, menyediakan bahan baku bagi kepentingan industri, dan memiliki sifat kokoh terhadap guncangan-guncangan ekonomi yang terjadi (Sukino, 2008). Masih banyaknya masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan semakin mempertegas dasar kita untuk menjadikan sektor pertanian sebagai penggerak perekonomian nasional.

Program-program pembangunan pertanian saat ini menitik beratkan pada Pengembangan kawasan agribisnis komoditas unggulan berdasarkan keunggulan komparatif yang terintegrasi dengan pembangunan pedesaan, Pengembangan inovasi teknologi agribisnis spesifik lokasi untuk meningkatkan keunggulan komparatif dan kompetitif komoditas pertanian, serta Pengembangan ketahanan pangan yang berbasis pada keragaman sumberdaya lokal. Kabupaten Deli Serdang sebagai salah satu kabupaten di Sumatera Utara diharapkan mampu memutuskan kebijakan daerahnya melalui pemerintah setempat. Kebijakan daerah Kabupaten Deli Serdang tersebut akan sangat menentukan pembangunan ekonomi regional di daerah ini.

Grafik 1. Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Tanaman Pangan Sepuluh Terbesar di Sumatera Utara Ribu, 2013



Kabupaten Simalungun menduduki urutan pertama dengan jumlah rumah tangga usaha pertanian tanaman pangan kemudian disusul dengan Kabupaten Deli Serdang, Serdang Bedagai, Tapanuli Utara dan Langkat sedangkan urutan kesepuluh adalah kabupaten Tapanuli Selatan.

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu sentra tanaman pangan di Sumatera Utara. Secara umum, delapan tanaman pangan utama berdasarkan banyaknya rumah tangga yang mengusahakan di Kabupaten Deli Serdang antara lain adalah Padi sawah dan padi ladang, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang hijau, Ubi kayu, dan Ubi jalar. Sebagai salah satu lumbung padi nasional, pertumbuhan produksi padi Kabupaten Deli Serdang menunjukkan perkembangan yang menggembirakan di tengah berbagai hambatan yang dihadapi pertanian tanaman pangan. Hasil Pendataan BPS Kabupaten Deli Sedang pada tahun 2013, Deli Serdang merupakan produsen paditerbesar di Sumatera Utara dengan

produksi sebesar 449.801 ton dengan rata-rata produksi 56,24 kw/ha. Produksi tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 yaitu sekitar 0,54 persen. Namun, untuk tanaman pangan lainnya seperti ubi jalar, kacang kedelai, kacang hijau dan kacang tanah pada tahun 2013 mengalami penurunan produksi, sedangkan ubi kayu rata-rata produksinya meningkat dibandingkan tahun 2012.

Kinerja perekonomian Kabupaten Deli Serdang, yang digambarkan berdasarkan atas perubahan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2000, pada tahun 2013 berhasil tumbuh sebesar 12,79 persen, meningkat jika dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,06 persen. Peranan sektoral dalam pembentukan PDRB Kabupaten Deli Serdang cukup bervariasi, sektor yang memiliki peranan terbesar adalah sektor Industri Pengolahan, kemudian diikuti dengan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, sektor pertanian, dan Jasa-jasa. Hal ini dapat dilihat dari data besarnya kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Deli Serdang mulai tahun 2006-2010 pada Tabel di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000, Kabupaten Deli Serdang Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2013 (Persen).

Lapangan Usaha	Tahun					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
<b>Pertanian</b>	<b>16.66</b>	<b>16.60</b>	<b>16.44</b>	<b>16.24</b>	<b>16.06</b>	<b>14.84</b>
Pertambangan dan penggalian	1.35	1.31	1.33	1.34	1.34	1.26
Industri Pengolahan	39.89	39.51	39.14	38.55	37.96	34.99
Listrik, Gas dan Air bersih	0.22	0.21	0.22	0.22	0.23	0.22
Konstruksi/Bangunan	2.63	2.69	2.81	2.96	3.07	2.97
Perdagangan, Hotel dan Restoran	21.03	21.02	20.93	20.95	21.03	19.85
Pengangkutan dan Komunikasi	2.05	2.06	2.08	2.12	2.15	8.57
Keuangan, Real estate dan Jasa Perusahaan	3.03	3.17	3.34	2.42	3.65	3.56
Jasa-Jasa	13.15	13.42	13.71	14.09	14.51	13.74
<b>Jumlah</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>	<b>100.00</b>

Sumber : BPS Deli Serdang, 2007-2013

Berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan 2000, peranan sektor Pertanian pada tahun 2013 adalah sebesar 14.84%, sektor Industri Pengolahan 34.99 %, sektor perdagangan, Hotel dan Restoran 20.93 %, sektor Jasa-jasa 13.74%, sektor pengangkutan dan Komunikasi 8.57%, sektor Keuangan, Real estate dan Jasa Perusahaan 3.56%, sektor Konstruksi 2.97%, sektor Pertambangan dan Penggalian 1.26% dan sektor Listrik, gas dan air bersih sebesar 0,22%.

Pemerintah melalui kementerian pertanian telah mencanangkan empat target utama pembangunan pertanian khususnya tanaman pangan yaitu dengan mewujudkan pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, mewujudkan peningkatan diversifikasi pangan, mewujudkan peningkatan nilai tambah, daya saing, dan ekspor import serta mewujudkan peningkatan kesejahteraan petani (Ditjen Tanaman Pangan, 2012). Keempat sasaran utrama tersebut diharapkan dapat memberikan dampak kinerja yang signifikan bagi pemenuhan kebutuhan kecamatan di Kabupaten Deli Serdang serta dapat meningkatkan pendapatan daerah. Pembangunan tanaman pangan dikelompokkan pada pengembangan komoditas utama seperti padi, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan jagung. Adapun strategi pencapaian produksi tanaman pangan melalui empat strategi yaitu peningkatan produktivitas, perluasan areal dan optimasi lahan, penurunan konsumsi beras dan pengembangan diversifikasi pangan dan peningkatan manajemen. Arah kebijakan program peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu tanaman pangan untuk mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan diprioritaskan pada komoditi unggulan seperti padi, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan jagung.

Pengembangan tanaman pangan di Kabupaten Deli Serdang tidak terlepas dari kontribusi tanaman pangan di tiap-tiap kecamatan di Deli Serdang. Setiap kecamatan mempunyai potensi tanaman pangan yang berbeda berdasarkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi wilayahnya. Oleh karena itu kajian yang lebih mendalam mengenai kecamatan manakah yang mempunyai potensi tanaman pangan untuk dikembangkan di Kabupaten Deli Serdang perlu dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis mengenai komoditi unggulan sektor pertanian di Kabupaten Deli Serdang sehingga dapat dimanfaatkan dalam proses pembangunan ekonomi daerah. Oleh sebab itu penelitian ini mengambil judul: Identifikasi Potensi Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Tanaman Pangan Pada Kecamatan Di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Kabupaten Deli Serdang merupakan kabupaten yang memiliki sektor potensial yaitu sektor pertanian yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap PDRB khususnya untuk sektor tanaman pangan. Potensi yang dimiliki antar kecamatan di Kabupaten Deli Serdang berbeda-beda. Melalui pengembangan sistem pembangunan pertanian khususnya tanaman pangan dan didukung oleh fasilitas-fasilitas ekonomi dan sosial yang dimiliki kecamatan, maka kecamatan tersebut dapat dikembangkan sebagai pusat pelayanan dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki.

Komoditi tanaman pangan di Kabupaten Deli Serdang dengan produksi dan Luas Panen terbesar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2007-2013

Tahun	Produksi						
	Padi (Sawah & Ladang)	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
2007	386.774	72.919	1761	1.450	823	134.953	22.955
2008	383.646	74.569	3.014	1.678	1.297	129.297	15.496
2009	391.623	83.917	3.542	876	786	132.614	5.752
2010	442.645	71.085	1.910	603	312	60.582	4.454
2011	448.545	85.405	1.763	466	388	116.834	3.452
2012	446.849	72.119	1.241	344	301	121.396	4.559
2013	449.801	72.307	790	293	165	253.301	2.990

Sumber : BPS Kabupaten Deli Serdang, 2007-2013

Pengoptimalan pembangunan sektor tanaman pangan dapat dilakukan dengan penentuan prioritas pengembangan daerah yang menjadi basis. Berbagai kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, tentunya tidak semua memiliki potensi tanaman pangan yang besar untuk dikembangkan. Kecamatan yang mendapatkan prioritas untuk dikembangkan diharapkan dapat menjadikan subsektor tanaman bahan makanan sebagai pendorong perkembangan sektor perekonomian lainnya sehingga pembangunandaerah di Kabupaten Deli Serdang dapat berjalan lebih efisien dan efektif.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Komoditi tanaman pangan apa saja yang menjadi unggulan ekonomi di Kabupaten Deli Serdang ?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat daya saing komoditi tanaman pangan di Kabupaten Deli Serdang?
3. Adakah tingkat spesialisasi komoditi tanaman pangan di Kabupaten Deli Serdang ?
4. Adakah lokalisasi komoditi tanaman pangan di Kabupaten Deli Serdang?
5. Bagaimana trend komoditi tanaman Pangan di Kabupaten Deli Serdang?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi komoditi tanaman pangan di Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengidentifikasi perbedaan tingkat daya saing komoditi tanaman pangan di Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengidentifikasi tingkat lokalisasi komoditi tanaman pangan di Kabupaten Deli Serdang.
4. Untuk mengidentifikasi spesialisasi komoditi tanaman pangan di kabupaten Deli Serdang.
5. Untuk mengetahui trend tanaman pangan di Kabupaten Deli Serdang.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan permasalahan di atas tujuan utama penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai sarana menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Bagi pemerintah khususnya Kabupaten Deli Serdang penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pembangunan pertanian.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi, wawasan, dan pengetahuan serta sebagai bahan pembandingan untuk masalah yang sama.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Konsep perencanaan pembangunan suatu wilayah harus mampu mengoptimalkan potensi-potensi sektor perekonomian serta mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya alam yang dimiliki oleh suatu wilayah kabupaten/Kota. Kabupaten Deli Serdang sebagai wilayah yang memiliki potensi di sektor pertanian perlu menggali dan mengembangkan potensi pertanian di wilayahnya dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan wilayah. Potensi pertanian yang dimiliki suatu wilayah Kabupaten tidak terlepas oleh adanya potensi di tingkat wilayah yang mempunyai lingkup yang lebih kecil atau kecamatan.

Keberadaan wilayah suatu kabupaten pada hakekatnya tersusun dari wilayah kecamatan-kecamatan. Dalam hal ini, kecamatan menjadi sentral perencanaan pembangunan yang utuh sehingga perencanaan ditingkat kabupaten dapat dilaksanakan secara keseluruhan. Kabupaten Deli Serdang secara administratif terbagi menjadi 22 kecamatan dimana masing-masing kecamatan memiliki sumberdaya alam dan kondisi alam yang berbeda. Masing-masing kecamatan diwilayah Kabupaten Deli Serdang mempunyai kesempatan untuk mengembangkan sumber-sumber pendapatan baru melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam yang tersedia di wilayahnya sebagai upaya untuk dapat memajukan sektor pertanian dalam pembangunan daerahnya dan upaya peningkatan perekonomian masyarakat.

Pengambilan kebijakan pembangunan di Kabupaten Deli Serdang dapat dilakukan dengan mengidentifikasi komoditi pertanian yang menjadi unggulan. Komoditi pertanian unggulan tersebut dapat dilakukan dengan metode Location Quotient. Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan cara permulaan untuk



mengetahui kemampuan suatu daerah dalam sektor kegiatan tertentu, dimana pada dasarnya teknik analisis ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas (Warpani dalam Endro. 2008).

Selanjutnya, sektor basis dapat dimodifikasi menjadi multiplier pendapatan. Sedangkan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi daerah, dapat dilakukan dengan pendekatan Shift Share.

Tahapan berikutnya adalah menganalisis penyebaran budidaya komoditas tanaman pangan di Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan analisis Lokalita dan kemudian menggunakan analisis koefisien spesialisasi yang umumnya digunakan untuk mengetahui spesialisasi (kekhususan) suatu wilayah/kecamatan pada suatu komoditas tanaman pangan di Kabupaten Deli Serdang (Warpani dalam Endro. 2008).

Berdasarkan hasil analisis gabungan tersebut, maka dapat ditentukan komoditi pertanian unggulan yang diprioritaskan untuk dikembangkan atau diproduksi di Kecamatan tertentu di Kabupaten Deli Serdang. Caranya dengan melihat nilai LQ terbesar dan nilai KS yang tertinggi.